PIDATO PENGUKUHAN JABATAN GURU BESAR

Prof. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I

Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Berwawasan Moderasi Beragama untuk
Membentuk Peserta Didik yang
Toleran dan Multikultural

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
6 JULI 2021

MENDESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG TOLERAN DAN MULTIKULTURAL

Prof. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam **Bidang Ilmu Agama Islam** pada Fakultas Sastra (FS)
disampaikan pada Sidang Terbuka Senat
Universitas Negeri Malang
tanggal 6 Juli 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Juli 2021

Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama untuk Membentuk Peserta Didik yang Toleran dan Multikultural

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yth. Ketua Senat Universitas Negeri Malang.

Yth. Rektor Universitas Negeri Malang.

Yth. Ketua Komisi Guru Besar Universitas Negeri Malang.

Yth. Anggota Rapat Pimpinan Universitas Negeri Malang.

Yth. Anggota Senat Universitas Negeri Malang.

Yth. Para Guru Besar yang dikukuhkan beserta keluarga yang berbahagia.

Yth. Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, para undangan serta hadirin yang saya muliakan, baik yang mengikuti kegiatan ini secara luring maupun daring.

Di hari yang penuh berkah ini, Selasa 6 Juli 2021, perkenankan saya mengajak seluruh hadirin untuk memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya semata, pagi ini kita dapat berbagi kebahagiaan dan rasa syukur melalui forum yang mulia ini. Lebih spesifik, saya bersyukur, karena diberi kesempatan untuk memenuhi tradisi akademik yang terjaga dan terawat dengan baik di Universitas Negeri Malang, yakni menyampaikan pidato pengukuhan

sebagai Guru Besar bidang Ilmu Agama Islam pada Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

Dalam sidang senat UM yang mulia ini, perkenankanlah saya menyampaikan sedikit sumbangsih pemikiran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan moderasi beragama (*wasathiyah Islamiyah*) untuk membentuk peserta didik yang toleran dan multikultural. Topik ini merupakan kristalisasi pemikiran saya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang saya tekuni sejak menempuh studi di jenjang S-1, S-2, dan S-3, dan menjadi perhatian utama (*main concern*) saya dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya sejak mengabdikan diri di Universitas Negeri Malang (UM) tercinta ini pada tahun 2003 silam. Materi ini saya kemas dan paparkan secara berurutan mulai dari: (1) problematika pembelajaran PAI, serta tantangan radikalisme dan intoleransi di kalangan generasi muda; (2) internalisasi dan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, dan (3) desain pembelajaran PAI yang berwawasan *wasathiyah Islamiyah*.

Hadirin yang berbahagia

Fenomena radikalisme dan intoleransi di lembaga-lembaga pendidikan, tidak terkecuali di kampus-kampus Perguruan Tinggi Umum (PTU), telah menjadi diskursus hangat dan keprihatinan mendalam dari hampir semua kalangan, mulai dari akademisi, agamawan, masyarakat sipil, hingga pemerintah pusat dan daerah. Isu mengenai radikalisme dan intoleransi terus menguat seiring dengan banyaknya temuan yang mengindikasikan bahwa sebagian besar kampus di Indonesia telah terpapar radikalisme (Ibrahim et al., 2017). Terlebih lagi, dalam beberapa tahun terakhir, media massa gencar memberitakan sejumlah kasus warga negara Indonesia yang tergabung dengan kelompok militan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) diperbolehkan untuk kembali ke Tanah Air (Krisiandi, 2019). Selain ISIS, tidak sedikit generasi muda yang "terinfeksi"

paham ekstrem dan radikal yang disemaikan oleh kelompok Jemaah Islamiyah (JI) yang berafiliasi dengan al-Qaedah, Jemaah Ansharud Daulah (JAD), serta kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT) (Töme, 2015).

Sejumlah aksi teror terbaru, yang terjadi di awal tahun 2021 ini, seperti bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada 28 Maret 2021 dan serangan terhadap Mabes Polri oleh seorang perempuan berhijab pada 31 Maret 2021 silam, seolah mengonfirmasi bahwa radikalisme dan intoleransi merupakan bahaya laten nyata yang harus terus diwaspadai dan ditangani secara serius dan komprehensif. Laporan Global Index Terrorism (GTI) tahun 2020, yang dirilis oleh Institute for Economics and Peace (IEP), menginformasikan bahwa dalam skala global Indonesia berada di peringkat 37 (dengan skor 4.6) dari 135 negara yang terdampak terorisme. Sedangkan di Asia Pasifik, Indonesia berada di posisi ke-4 (Kompas, 03/04/2021).

Hadirin yang berbahagia

Menanggulangi terorisme, radikalisme, dan intoleransi jelas bukan persoalan gampang dan sederhana. Sebab, radikalisme bukanlah sebuah gerakan sosial, namun wacana dan aksi yang berakar dari ideologi (Ma'rifah, 2012). Ideologi tidak mungkin hanya dibasmi dengan pendekatan militer dan keamanan semata, atau ditangkal dengan pendekatan struktural *an sich* (misalnya melalui pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme [BNPT]), ataupun diberangus dengan pendekatan hukum dan regulasi (seperti pemberlakuan Perpres No. 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstrimisme Berbasis Kekerasan) (Pikiran Rakyat, 21/02/2021).

Di sisi lain, harus kita sadari bersama bahwa kampus, sebagai kawah *condrodimuko* kaum akademisi dan intelektual, tidak steril dari infiltrasi dan diseminasi paham ekstrem-radikal. Alih-alih aman dari ancaman ideologi

ekstrem-radikal, mahasiswa justru menjadi target dan sasaran utama kaderisasi. Mahasiswa dipandang sebagai aset potensial untuk digarap para makelar ideologi transnasional radikal, sebab merekalah yang kelak memegang estafet kepemimpinan bangsa (Rahardjo, 2017; Astuti, 2016). Oleh karena itu, perlu langkah konkrit untuk memproteksi mahasiswa agar tidak "dimangsa" oleh kampanye dan propaganda ideologi ekstrem-radikal melalui pengarusutamaan (*mainstreaming*) ideologi moderat dan toleran. Sebab, ideologi-ideologi transnasional radikal yang mewabah belakangan ini mengajak untuk menafikan bangunan dan komitmen kebangsaan yang telah dirajut dan bina selama ini (Madjid, et al., 2017).

Kampanye dan propaganda yang tidak bertanggung jawab seperti ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja (Aspihanto & Muin, 2017), karena hendak menjadikan bangsa Indonesia sebagai "kelinci percobaan" bagi eksperimentasi politik yang bertentangan dengan falsafah dan ideologi bangsa Indonesia yang majemuk (Abdullah & Yani, 2009), sekaligus mengingkari corak keberagamaan Islam Indonesia yang moderat, inklusif, toleran, dan multikultural (Rahardjo, 2017).

Problematika Pembelajaran PAI, Tantangan Radikalisme, dan Intoleransi

Hadirin yang berbahagia

Banyak pihak menyorot secara tajam, pembelajaran PAI sejauh ini belum terbukti mampu melahirkan peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif. Salah satu penyebabnya, PAI belum secara terpadu menekankan pembelajarannya pada proses edukasi sosial, dimana peserta didik cenderung dibentuk hanya untuk saleh secara invidual-vertikal (*habl min Allah*), tetapi tidak secara sosial-horizontal (*habl min al-nas*) (Hanafi, et al., 2020a). Idealnya, perkuliahan PAI menekankan pendulum pembelajarannya pada aspek moderasi beragama, yang berorientasi pada 2 (dua) arah sekaligus, yakni penghargaan kepada orang lain (**الاحترام للآخرين**),

di samping penghargaan kepada diri sendiri (الاحترام لنفسه) (Ma'rifah, 2012).

Realitas di atas semakin diperparah oleh kenyataan bahwa:

1. Porsi materi PAI yang disajikan lebih banyak berorientasi pada konsep-konsep dasar ajaran Islam yang bersifat dogmatis, dimana domain pembahasannya sebatas bertumpu pada tiga pilar utama ajaran Islam, yakni: akidah, syariah, dan akhlak (Abdullah, 2006);

2. Sajian PAI lebih sering mengulang-ulang materi yang telah dipelajari pada jenjang satuan pendidikan sebelumnya, dengan pendekatan teosentris-normatif. Sangat minim pengembangan materi PAI pada isu-isu kemanusiaan kontemporer yang bersifat antroposentris-historis (Hanafi, 2019b);

3. Dominannya pendekatan doktriner dalam proses pembelajaran PAI. Ajaran agama diposisikan sebagai sesuatu yang harus diimani, diterima tanpa kritik, dan merupakan konsep final yang siap pakai (*taken for granted)* (Abdullah, 2001);

4. Wilayah kajian PAI terkesan begitu sempit dan statis, karena sekedar melanjutkan tradisi teologis dari para ulama terdahulu (baca: *salaf shalih*) (Hanafi, et al., 2019c).

Fakta lapangan dari pembelajaran PAI yang memprihatinkan di atas pada gilirannya memunculkan beberapa dampak negatif, baik secara akademis maupun psikologis. *Pertama*, peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga menganggap remeh matakuliah PAI. *Kedua,* matakuliah PAI dianggap hanya sekedar pelengkap SKS, karena tidak memiliki kebaruan dan nilai tambah terhadap pengembangan wawasan pengetahuan mereka. *Ketiga,* agama dipahami hanya sebatas media penyucian diri dan pemuasan spritual untuk memperoleh keselamatan di akhirat. *Keempat,* wawasan keagamaan peserta didik menjadi sempit dan dangkal, serta melahirkan pandangan sekuler dan dikotomis (dunia *vis a vis* akhirat), dan *kelima,* pemahaman keagamaan mahasiswa menjadi lepas dari

konteks kehidupan yang sesungguhnya (ahistoris), sekaligus makin melebarkan "gap" antara ajaran dan realitas (Hanafi, et. al, 2021).

Situasi dan kondisi pembelajaran PAI yang konservatif di atas disinyalir kuat "bertanggung jawab" atas tumbuhnya sikap mental yang bercorak definisif, apologis, dan polemis dalam diri peserta didik. Dampak ikutannya adalah munculnya praktik dan model keberagamaan yang ekslusif, radikal, dan intoleran dalam konteks kehidupan sosial-kemasyarakatan, seperti sikap saling mendeskreditkan, sekuler-mensekulerkan, murtad-memurtadkan atau bahkan kafir-mengkafirkan secara serampangan (Mahfud, et. al, 2018).

Berangkat dari analisis situasi di atas, reorientasi pembelajaran PAI untuk membentuk peserta didik yang moderat, toleran, inklusif, dan multikultural menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan PAI perlu diarahkan pada beberapa titik fokus berikut. *Pertama*, PAI harus meletakkan tradisi pemikiran Islam sebagai "modal" (objek), dan menggunakan ilmu sosial-humaniora sebagai "pisau analisis" (subjek). *Kedua,* materi PAI yang dikembangkan tidak hanya terfokus pada tradisi pemikiran Abad Klasik dan Abad Pertengahan, tetapi juga mengakomodir perkembangan pemikiran modern dan kontemporer. *Ketiga*, pembelajaran PAI harus memperhatikan realitas sosial dan kebutuhan global, dengan mengedepankan dimensi ajaran yang dinamis, moderat, dan menonjolkan karakteristik Islam *rahmatan lil 'alamin* (ISRA). *Keempat,* porsi bahasan tentang akidah (teologi) yang menekankan pada klaim kebenaran dan jalan keselamatan satu-satunya (*salvation and truth claim*) perlu dibatasi. Topik bahasan PAI harus lebih diarahkan pada Islam dalam kaitannya dengan isu-isu kontemporer (*contemporary issues*), seperti: hak asasi manusia (HAM), demokrasi, toleransi, multikulturalisme, dan anti-diskriminasi, dan *kelima,* agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu berubah (*mutaghayyirat*). PAI harus dinamis dalam merespon kondisi kekinian, sebagai pengejawantahan dari amanat kontekstualisasi Islam dalam arus

transformasi zaman (*al-Islam shalih li kulli zaman wa makan* [Islam itu selalu relevan untuk setiap ruang waktu dan tempat]) (Hanafi, et al., 2020b).

Rekonstruksi pembelajaran, sebagai diuraikan di atas, sangat diperlukan agar PAI mampu berkontribusi secara signifikan dalam penanganan persoalan radikalisme dan intoleransi yang saat ini mendera negeri ini. Perlu dicatat, eksistensi paham dan kelompok radikal tidak dapat disepelekan dan dipandang sebelah mata. Kampanye anti Pancasila dan anti Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang digaungkan oleh sayap fundamentalisme Islam, misalnya, lewat propaganda "penerapan syariat" dan "penegakan khilafah", menarik untuk dicermati sekaligus patut diwaspadai bersama (Afrianty, 2012).

Sejumlah riset investigatif yang kami lakukan, terhadap eksistensi paham ekstrem-radikal di kampus UM, merekomendasikan perlunya penanganan serius dan sungguh-sungguh. Beragam kegiatan mereka lakukan secara gencar dan masif, baik yang dilakukan secara senyap ataupun terbuka, mulai dari penyebaran buletin, pamflet, dan brosur hingga berbagai kegiatan diskusi dan halaqah yang berisi indoktrinasi ideologi anti Pancasila, anti NKRI, dan seruan intoleransi terhadap pihak-pihak yang berbeda paham dan keyakinan (Hanafi, et al., 2019a). Merespon situasi mutakhir ini, PAI harus menjadi garda terdepan dalam memproteksi mahasiswa agar tidak "dimangsa" oleh kampanye dan propaganda ideologi ekstrem-radikal. Tujuannya, agar mahasiswa tidak mencari referensi alternatif, selain Pancasila dan NKRI, yang terbukti ampuh membingkai kebhinekaan dan pluralitas masyarakat Indonesia.

Internalisasi dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Hadirin yang berbahagia

Dilihat dari pengertian umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, wacana, dan

aksi sebagai ekspresi keagamaan individu atau kelompok. Sikap dan perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut dilaksanakan secara konsisten dalam wujud mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Moderasi beragama termanifestasikan dalam sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu dengan secara agresif (Azis, et al., 2019).

Moderasi beragama dalam kajian klasik (*turats*) dikenal dengan istilah "Islam *wasathiyyah.*" Islam *wasathiyah* mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan yang ekstrem dan radikal. Cara berpikir dan bersikap secara moderat inilah yang diyakini mampu membawa stabilitas dan harmoni, sekaligus dapat mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan individu dan masyarakat (Zuhaili, 2006).

Pada prinsipnya, ajaran Islam bercirikan moderatisme (*wasathiyah*), baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah (Hanafi, 2019a). Dalam Al-Qur'an Surah (Q.S) al-Baqarah:143, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

"Demikianlah, kami menjadikan kamu (wahai umat Islam), umat tengah (yakni umat yang adil dan terpilih) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) umat manusia."

Moderatisme (*wasathiyah*) berarti sikap menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang sama tercelanya, yakni ekstrem kiri (yang cenderung terlalu longgar dan liberal), dan ekstrem kanan (yang cenderung terlalu kaku dan konservatif).

Karakter ekstrem dalam beragama biasanya diikuti oleh sikap-sikap berikut. *Pertama,* fanatik terhadap satu pemahaman dan sulit menerima pandangan lain yang berbeda. *Kedua,* berburuk sangka (*su'u zhann* atau

negative thinking) terhadap orang lain, karena merasa dirinya yang paling benar. *Ketiga,* menganggap pihak lain yang tidak sepaham dengannya sebagai orang yang sesat bahkan kafir (Hanafi, et al., 2020c).

Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* adalah sebagai berikut.

1. *Tawassuth* (memilih jalan tengah)

Tawassuth, yakni pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāth*), serta tidak pula terlalu longgar (*tafrīth*). Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip *tawassuth* adalah: (a) tidak bersikap agresif dalam mendakwahkan ajaran agama; (b) tidak mudah mengafirkan sesama Muslim, karena perbedaan pemahaman keagamaan; (c) bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*), serta hidup berdampingan secara harmonis (*husnul jiwar*) dengan sesama umat Islam ataupun dengan warga negara yang berbeda keimanan (Azis, et al., 2019).

2. *Tawāzun* (berkeseimbangan)

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang, namun tegas dalam menyatakan prinsip, yang mampu mendistingsikan antara penyimpangan (*inhirāf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*). *Tawāzun* juga memiliki pengertian memenuhi hak-hak pihak lain secara proporsional (Azis, et al., 2019).

3. *I'tidāl* (lurus dan tegas)

I'tidāl adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya: melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara tepat. Moderasi beragama berupaya mendorong pewujudan keadilan sosial (*al-mashlahah al-'āmmah*), dengan menghadirkan visi dan esensi agama ke ruang publik (Misrawi, 2010).

4. ***Tasāmuh* (toleransi)**

Tasāmuh merupakan pendirian atau sikap seseorang atau kelompok yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pikiran yang beraneka ragam, meski tidak sejalan dengan pendapatnya. *Tasāmuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada. Lawan kata dari *tasāmuh* adalah *ta'āshub,* yang bermakna kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran, dan kesempitan hati (Azis, et al., 2019).

5. ***Musāwah* (egaliter)**

Musāwah adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa (Azis, et al., 2019).

Hadirin yang berbahagia

Indikator moderasi beragama, dengan prinsip jalan tengah, keseimbangan, keadilan, toleransi, dan kesetaraannya, dapat dicermati dan diukur dalam penerimaan individu dan kelompok terhadap budaya bangsa dan ideologi negara. Sikap dan perilaku moderat Muslim Indonesia dalam beragama meniscayakan penerimaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan mengutamakan hidup rukun, baik saat terjadi perbedaan pendapat keagamaan di kalangan internal umat seagama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda. Model keberagamaan ini lebih mengedepankan sikap toleransi demi kemajuan bangsa dan negara, yang didasari oleh semangat kebhinekaan (Hanafi, 2019d).

Berdasarkan prinsip-prinsip nilai di atas, indikator moderasi beragama ada 4 (empat), yakni: (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti radikalisme dan kekerasan, serta (4) akomodatif terhadap kearifan lokal

(Azis, et al., 2019). "Komitmen kebangsaan" merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok terhadap ideologi negara, terutama komitmennya dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara. "Toleransi" merupakan kesediaan untuk memberi ruang dengan tidak mengganggu pihak lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keimanan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan dan pendapatnya. Adapun "anti radikalisme dan kekerasan" merupakan sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil, yang mengutamakan, menghormati, dan memahami secara arif dan bijaksana realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan "akomodatif terhadap kearifan lokal (*local wisdom*)" merupakan sikap dan perilaku lentur dan fleksibel dalam beragama, disertai dengan kesediaan untuk menerima tradisi dan budaya lokal, sejauh tidak bertentangan prinsip dasar agama.

Hadirin yang berbahagia

Merupakan sebuah keniscayaan untuk melakukan internalisasi dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*) melalui dunia pendidikan. Pendidikan Islam tidak boleh hanya berorientasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif-akademis *an sich*. Justru porsi perhatian yang lebih besar harus difokuskan pada bagaimana mengubah wawasan pengetahuan agama menjadi sikap dan perilaku beragama yang moderat dan toleran.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI lebih banyak berkaitan dengan metode dan strategi yang dipilih dan digunakan, yang diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moderatisme ke dalam diri peserta didik. Secara garis besarf, implementasi moderasi beragama dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) cara berikut:

1. Insersi (menyisipkan) muatan moderasi beragama dalam materi PAI yang diajarkan;

2. Optimalisasi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang melahirkan cara berpikir kritis, sikap menghargai perbedaan, perilaku menghargai pendapat orang lain, dan tindakan toleran, serta
3. Penyelenggaraan diskusi/halaqah secara rutin dan berkesinambungan seputar topik moderasi beragama (Azis, et al., 2019).

Observasi secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses internalisasi dan implementasi moderasi beragama melalui pembelajaran PAI mutlak diperlukan. Dengan langkah tersebut, para pendidik dapat mengukur sejauh mana penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap nilai dan prinsip moderasi beragama.

Pengarusutamaan (*mainstreaming*) moderasi beragama di Perguruan Tinggi Umum (PTU), tidak terkecuali UM, memang menuntut perhatian lebih menimbang kompleksitas situasi dan kondisi yang lebih rumit. Faktor penyebabnya adalah rendahnya literasi keagamaan mahasiswa PTU pada umumnya, dimana wawasan dan pemahaman keagamaan lebih banyak diperoleh melalui matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa hanya "berinteraksi" secara formal dengan dosen dan *text book* PAI (sebagai sumber belajar utama) dalam waktu yang relatif pendek dan terbatas (3 SKS saja). Itu pun terjadi saat mahasiswa sudah berada dalam usia pascaremaja, dimana alam pikirannya telah terisi beragam informasi. Pada saat yang bersamaan, mahasiswa juga "berkenalan dengan" dan "diincar oleh" organisasi kemahasiswaan (ormawa) intra dan ekstra kampus (yang berkutat dalam gerakan dakwah Islam [*harakah*]), dengan beragam tawaran ideologi keagamaannya (Azis, et al., 2019).

Desain Pembelajaran PAI Berwawasan Islam *Wasathiyah*

Hadirin yang berbahagia

Mendesain pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama (*wasathiyah*) untuk membentuk peserta didik yang toleran dan multikultural merupakan suatu keniscayaan sebagai bagian dari ikhtiar *jama'i* (kolektif)

untuk mengikis radikalisme dan intoleransi berlatar agama dan keyakinan. Projek luhur ini perlu menggarap secara integratif beberapa aspek yang terkait pembelajaran PAI berikut ini: (1) kurikulum, (2) pendidik, (3) materi, (4) metode dan media, serta (5) evaluasi pembelajaran (Ma'rifah, 2012).

1. Kurikulum PAI

Perumusan kurikulum PAI berwawasan moderasi beragama merupakan langkah mendesak yang harus dilakukan. Keberadaan kurikulum PAI berwawasan moderasi menjadi komponen penting untuk digarap, lantaran akan menjadi pedoman bagi para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) PAI yang menghargai keragaman dan perbedaan.

Menimbang kebhinekaan bangsa Indonesia, idealnya kurikulum PAI didesain agar dapat menunjang proses humanisasi peserta didik menjadi sosok yang demokratis, toleran, pluralis dan multikultural, yang tidak hanya sebatas cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kearifan emosional dan kematangan spiritual sehingga mampu hidup berdampingan dan bekerjasama dalam kemajemukan.

Kurikulum PAI harus mencakup materi dan *issue* kontemporer, seperti: toleransi, pluralisme, teologi inklusif, fikih *muqaran* (hukum komparatif), dan perbandingan agama, serta tema-tema tentang perbedaan etno-kultural, anti diskriminasi, resolusi konflik, Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan. Desain kurikulum PAI hendaknya tidak lagi ditujukan pada peserta didik secara individu menurut agama yang diyakininya, melainkan secara kolektif berdasarkan kepentingan komunal (Ma'arif, 2006).

2. Pendidik PAI

Desain kurikulum PAI yang berwawasan moderasi beragama hanya akan menjadi "macan kertas" tanpa adanya pendidik dengan kriteria

khusus yang menjalankannya. Oleh karena itu, menghadirkan pendidik yang toleran dan multikultural merupakan satu paket yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mereduksi intoleransi dan radikalisme di Tanah Air. Dengan begitu, proses pembelajaran PAI yang moderat dan inklusif akan berjalan dengan baik dan efektif.

Pengajar PAI harus mampu menyampaikan pokok bahasan toleransi dan multikulturalisme dengan berorientasi pada dua tujuan, yaitu: penghargaan kepada orang lain (*respect for others*) dan penghargaan kepada diri sendiri (*respect for self*). Kedua bentuk penghargaan ini mencakup tiga ranah pembelajaran (*domain of learning*), yaitu: pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), dan sikap (*affective*) (Lynch, 1986).

Pendidik PAI harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan dari sikap, tingkah laku, dan ucapan pendidik merupakan suatu hal yang mutlak dalam pembentukan peserta didik yang toleran dan multikultural. Mustahil pendidik PAI dapat menciptakan peserta didik yang sadar dan bertanggungjawab untuk menghormati pemeluk agama lain, bila mereka sendiri intoleran terhadap pemeluk agama lain (Ma'rifah, 2012).

3. Materi PAI

Selain merumuskan kurikulum dan menghadirkan pendidik yang moderat dan toleran, materi pembelajaran PAI juga harus berwawasan Islam *wasathiyah*. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah konten yang membangun kesadaran akan pluralisme dan multikulturalisme, dimana subjek materi disajikan dengan penekanan pada proses edukasi sosial, sehingga pada diri peserta didik tertanam sikap saling menghormati dan perilaku saling menghargai (Ma'rifah, 2012).

Materi pembelajaran PAI harus senantiasa dikaitkan dengan isu-isu keagamaan kontemporer yang sedang aktual. Perlu diketahui, materi PAI secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, materi PAI yang bersumber pada pesan (*message*) keagamaan, yang digali langsung dari

pesan-pesan al-Qur'an maupun hadis. *Kedua*, materi PAI yang bersumber pada fakta-fakta historis dan praktik-praktik interaksi sosial keagamaan yang telah terjadi sepanjang sejarah umat manusia (Niam, 2007).

Tabel 1. Pengembangan materi PAI berwawasan Islam *wasathiyah*

No.	Isu	Skala
1	Pendidikan karakter	Nasional
2	Pendidikan anti korupsi	Nasional
3	Cinta tanah air	Nasional
4	Fikih ekologi (lingkungan)	Nasional/internasional
5	Radikalisme atas nama agama	Nasional/internasional
6	Perlindungan anak	Nasional/internasional
7	Perempuan dan feminisme	Internasional
8	HAM dan demokratisasi	Internasional
9	*Civil society*	Internasional

Dalam konteks pembelajaran PAI, materi harus disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikannya. Artinya, isi materi PAI harus bersifat diakronik, yakni bergerak maju ke depan dan tidak berulang-ulang. Di jenjang SD, materi PAI yang disajikan hendaknya bersifat "pengetahuan faktual", yakni pengetahuan tentang sesuatu sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Misalnya, sebelum shalat harus suci dari hadats kecil dan besar, cara bersesuci yang benar, dan semacamnya. Ketika di jenjang SMP, wawasan keagamaan yang diajarkan adalah "pengetahuan konseptual",

yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan klasifikasi dan kategorisasi, contohnya: macam air, jenis najis, dan sebagainya. Di jenjang SMA/sederajat, jenis pengetahuan yang dikembangkan harus setingkat lebih tinggi dari satuan pendidikan sebelumnya, yakni "pengetahuan prosedural" (pengetahuan tentang prosedur lanjutan saat situasi khusus dan darurat, seperti tatacara tayammum ketika bepergian). Pada saat di bangku perguruan tinggi, jenis pengetahuan yang disemaikan adalah "pengetahuan metakognitif", yakni *thinking about thingking* untuk memahami kognisi diri sendiri. Contohnya dalam beribadah, tidak cukup suci secara lahiriah, tetapi juga batiniah (Hanafi, 2019b).

Gambar 1. Konteks dan konten pembelajaran PAI
berdasarkan jenjang satuan pendidikannya (Hanafi, 2019b).

4. Metode dan media pembelajaran PAI

Tanpa adanya metode dan media yang tepat dan bagus, materi pembelajaran sebaik apapun akan sulit dicerna dan diterima oleh peserta didik, tidak terkecuali pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama.

Para pendidik PAI dituntut sekreatif mungkin untuk mendesain serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi anak didiknya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme ke dalam kehidupan sehari-hari (Ma'rifah, 2012).

Pendidik PAI tidak bisa terpaku hanya pada satu metode saja, tetapi harus dapat mengelaborasi berbagai metode, seperti: ceramah, diskusi, studi lapangan, studi banding, dan lainnya. Misalnya, peserta didik diajak mengunjungi rumah ibadah dan berdialog dengan pengurus rumah ibadah atau jemaatnya. Pendidik PAI juga dapat mengundang narasumber dari minoritas agama tertentu untuk berdiskusi dengan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mendengar, berdiskusi, dan *sharing* pengalaman tentang apa saja yang mereka rasakan selama ini sebagai kaum minoritas. Pasca mendengar testimoni kaum minoritas, diharapkan tumbuh sikap apresiatif dan empatik dalam diri setiap peserta didik terhadap kaum minoritas, sehingga mereka dapat menerima serta menempatkan kaum minoritas secara proporsional dan terhormat, seperti halnya kelompok masyarakat yang lain (Ma'rifah, 2012).

Demikian pula dengan media pembelajaran, pendidik PAI dapat menggunakan berbagai media yang berkonten toleransi. Pendidik PAI dapat memutar film dan membuat gambar, poster, komik, dan semacamnya yang memuat nilai-nilai moderatisme. Di era teknologi informasi yang berkembang sangat pesat saat ini, tidak sulit bagi pendidik PAI untuk menyiapkan media pembelajaran bermuatan moderasi beragama yang bagus dan menarik.

5. Evaluasi pembelajaran PAI

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam praktik pembelajaran PAI adalah evaluasi pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui sejauhmana peserta didik mampu memahami materi PAI berwawasan moderasi beragama sekaligus menilai sejauhmana mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan kongkrit sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran PAI tidak bisa hanya didasarkan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, namun juga harus mencakup kemampuan afektif peserta didik. Standar penilaian yang digunakan bukan hanya didasarkan pada angka-angka, namun yang terpenting adalah keinsyafan peserta didik akan ajaran moderatisme, yang mengejawantah dalam sikap dan perilaku menghargai pihak-pihak lain yang berbeda paham, keyakinan, dan iman (Paryanto, 2003).

Redesain pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama diharapkan mampu menjadi instrumen untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai perdamaian dan multikulturalisme dalam diri peserta didik sejak dini, sehingga akan melahirkan generasi bangsa yang moderat dan toleran. Dengan demikian, berbagai aksi radikalisme dan kekerasan mengatasnamakan agama di Indonesia di masa mendatang dapat direduksi, diredam, dan diminimalisir.

Hadirin yang berbahagia

Berdasarkan uraian di atas, di akhir pemaparan tentang desain pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama ini, saya ingin menanamkan pada diri saya sendiri sekaligus mengajak para pendidik dan peserta didik untuk:

1. menekankan pembelajaran PAI pada proses edukasi sosial, sehingga peserta didik tidak hanya saleh secara invidual-vertikal (*habl min Allah*), tetap juga saleh secara sosial-horizontal (*habl min an-nas*).
2. Pembelajaran PAI harus berorientasi pada penanaman moderasi beragama yang berfokus pada dua tujuan pokok, yaitu: penghargaan kepada orang lain (*respect for others*) dan penghargaan kepada diri sendiri (*respect for self*).
3. PAI harus memperhatikan realitas sosial dan kebutuhan global, dengan mengedepankan dimensi ajaran yang dinamis, moderat, toleran dan multikultural, serta menonjolkan karakteristik Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (ISRA).

Hadirin yang berbahagia

Mengakhiri pidato pengukuhan dalam momen yang penuh kebahagiaan ini, perkenankanlah saya menghaturkan rasa syukur yang tidak terhingga ke hadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan nikmat-Nya untuk saya dan segenap keluarga, sehingga saya diberi anugerah jabatan akademik tertinggi di Universitas Negeri Malang (UM) tercinta ini. Mohon doanya, semoga saya dapat memantaskan diri sekaligus mampu mengemban amanah dan tanggung jawab besar ini dengan sebaiknya-baiknya, khususnya dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di institusi yang kita banggakan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, saya sampaikan ke semua pihak, baik secara kelembagaan maupun individual, secara langsung ataupun tidak langsung, telah mendoakan, membantu dan mewarnai kehidupan akademik dan sosial saya, sekaligus mengantarkan saya pada jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar. Untuk pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam karir akademik maupun kehidupan sosial saya sekeluarga, semoga mereka memperoleh limpahan keberkahan, kesehatan, dan kasih sayang dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, secara khusus saya ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-ristek) yang telah mengabulkan usulan dan memberikan kepercayaan kepada saya untuk memangku jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Agama Islam di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
2. Rektor Universitas Negeri Malang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofi'uddin, M.Pd, beserta segenap jajaran pimpinan UM, yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materiil, khususnya melalui kebijakan dan program riset percepatan Profesor sejak tahun 2019 silam di LP2M UM.

3. Ketua Senat UM (Bapak Prof. Dr. H. Sukowiyono, S.H., M.Hum) dan Ketua Komisi Guru Besar UM (Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Bafadal, M.Pd) beserta segenap anggota Senat dan Komisi Guru Besar UM, yang telah memberi kesempatan dan kehormatan kepada saya untuk berdiri di mimbar mulia ini.
4. Dekan Fakultas Sastra UM. Ibu Prof Hj. Utami Widiati, M.A, Ph.D, para Wakil Dekan, segenap anggota Rapim Fakultas Sastra, ketua dan anggota Senat Fakultas Sastra, beserta seluruh tenaga kependidikan yang selalu memotivasi dan telah memberikan banyak kemudahan dalam proses pengajuan usulan guru besar. Terkhusus untuk Ibu Dekan FS, terima kasih atas inspirasinya, dimana beliau telah memberikan contoh dan teladan yang istimewa, dengan menjadi profesor di usia muda, yakni 44 tahun.
5. Ketua Tim Penilai Jabatan Akademik Dosen UM (Prof. Dr. Arif Hidayat, M.Si) dan Kepala Pusat Publikasi Akademik LP2M (Dr. Ahmad Taufiq, M.Si) beserta seluruh anggota tim yang selalu menyemangati saya, mendekatkan saya dengan dunia publikasi ilmiah, serta tidak lelah memberikan layanan penerjemahan, editing, dan *prooreading* menuju jurnal internasional terindeks dan bereputasi.
6. Ketua Jurusan Sastra Arab (Ustadzah Dr. Hanik Mahliatussikah, M.Hum), Sekretaris Jurusan Sastra Arab (Ustadz Dr. Moh. Ahsanuddin, M.Pd), beserta seluruh kolega *asatidzah* dosen Jurusan Sastra Arab FS dan korps dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) UM. Terima kasih sudah menjadi rekan, saudara bahkan orang tua, tempat saya mencurahkan isi hati dan selalu ada di kala bahagia maupun duka.
7. Papadakis Team (demikian kami menyebutnya): *mas* Muhammad Saefi, M.Pd, *mas* M. Alifudin Ikhsan, M.Pd, dan *mbak* Tsania Nur Diyana, M.Pd, sosok-sosok tangguh dan brilian yang dengan sepenuh hati berkolaborasi di dapur laboratorium riset sosial-keagamaan saya, sehingga melahirkan banyak karya publikasi ilmiah berupa artikel jurnal, prosiding maupun buku referensi. Mereka adalah sumber

energi dan inspirasi dalam berkarya. Semoga Allah SWT memberkahi hidup kalian, *enteng* jodoh dan *jembar* rezeki. *Amin.*

8. Anak-anak akademisku yang tergabung dalam UKM Al-Qur'an Study Club (ASC) dan kafilah MTQ UM. Jabatan akademik yang saya raih saat ini jelas tidak lepas dari keberkahan berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga kita dapat mencetak *quadtrick* 4 (empat) kali secara beruntun meraih predikat juara umum di empat edisi terakhir MTQ Mahasiswa Nasional (tahun 2013, 2015, 2017, dan 2019).
9. Semua guru saya sejak menjadi siswa Raudlatul Athfal (TK) dan MI Mambaul Ulum Japanan Kemlagi Mojokerto, MTs dan MA Al-Ma'arif Singosari Malang; juga semua dosen saya sejak menjadi mahasiswa S1 STAIN Malang, S2 dan S3 IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga menjadi insan akademis seperti saat ini.
10. Para *masyayikh* dari pesantren-pesantren tempat saya *nyantri* sebelumnya: *al-maghfurlah syaikhi wa murabbi ruhi* KH. M. Basori Alwi (pendiri dan pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an [PIQ] Singosari), *al-maghfurlah* KH. Idris Marzuki (pengasuh Ponpes Lirboyo Kediri), dan Prof. Dr. KH. Imam Ghazali Said, M.A (pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya) yang telah menempa keilmuan agama saya, dan mengiringi langkah kehidupan saya dengan doa-doa *mustajab* mereka.

Ucapan rasa cinta, syukur, dan terima kasih yang paling spesial dan istimewa, saya haturkan untuk keluarga saya yang selalu ada di hati setiap saat dan selalu mendoakan saya, yaitu:

1. Istri tercinta **Hj. Nur Atikah, S.Si, M.Si** (yang saat ini tengah menempuh program doktor di ITS Surabaya), dan 3 (tiga) anakku tersayang: **Radina Hanifia Samha** (yang saat ini berstatus siswi kelas 7 SMP sekaligus santri Ponpes Bumi Shalawat Sidoarjo), **Aisya Khumaira Siddiqa** (siswi kelas 3 SD Islam Sabilillah Malang), dan **Sidi Ahmad Mustaqbal Bahir** (siswa TK Negeri Pembina 1

Malang). Rasa syukur dan bangga saya tidak terhingga, karena memiliki istri yang tangguh, *nriman*, dan tabah. Terima kasih untuk istriku yang telah bersedia saya ajak hidup mandiri dalam kondisi apa adanya. Terima kasih untuk anak-anakku yang selalu mengerti kondisi papa: sering tidak di rumah. Kalaupun berada di rumah, papa seringkali seperti orang autis yang tidak peka lingkungan, karena sibuk sendiri di depan laptop. Keikhlasan dan kerelaan istri dan anak-anakku untuk menerima dan mengerti kondisi papa telah menghadirkan spirit dan energi yang luar biasa bagi saya untuk berkarya dan berprestasi.

2. Bapak dan ibu tercinta, ayahanda H. Muhammad Asfan dan *al-maghfurlaha* Ibunda Hj. Muhaijah, A.Ma, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan cinta dan kasih sayang yang tidak pernah pudar. Beliau berdua telah memberikan segala yang terbaik untuk saya. Bimbingan, nasihat, dan doa Ibu-Bapak selalu menyertai setiap langkah saya dalam meniti karir ini. Terkhusus *almarhumah* ibunda Hj. Muhaiyah terkasih, meskipun *jenengan* tidak bisa hadir dan menyaksikan momen bahagia ini, *insya Allah* capaian akademik putramu ini menjadi amal jariyahmu yang mengalirkan pahala kebaikan untukmu di alam barzak. *Allohumma ij'al qabraha raudhah min riyadhil jinan* (Ya Allah, jadikanlah pusaranya sebagai taman surga-Mu). *Amin*.
3. Ayah dan ibu mertua, ayahanda *al-maghfurlah* Dr. H. In'am Sulaiman, M.Pd. dan ibunda Dra. Hj. Lathifah Shohib yang telah mendidik dan membesarkan putrinya yang *shalihah,* yang saat ini menjadi pendamping hidup saya. Terkhusus untuk ibu mertua yang berkenan hadir dalam sidang pengukuhan Guru Besar ini, di tengah kesibukan beliau yang padat, saya haturkan terima kasih.
4. Kakak dan kakak ipar tercinta: *mas* Ahmad Faisol, *mbak* Astria Cristianti, *mbak* Khusnul Fadlilah, *mas* Sutikno; adik dan adik ipar tercinta: *dik* Nurul Maghfiroh dan *dik* Ajat Sudrajat, serta para

keponakan tersayang dan segenap famili di Bani Asfan yang selalu berbagi keceriaan dan kasih sayang.

5. Adik-adik ipar dari Bani In'am Sulaiman: *dik* Farih Sulaiman, *dik* Ari Utami, *dik* Basith, *dik* Sasha Naqiyah serta para keponakan yang selalu menjadi *parner* diskusi yang menyenangkan.

Saya tidak mampu membalas semua jasa dan budi baik itu. Karena itu, saya berdoa, semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan dan keberkahan yang berlipat ganda untuk semua pengorbanan para guru, sahabat-sahabat, dan orang-orang terdekat saya: isteri, anak-anak, ibunda, ayahanda, ibu dan ayah mertua, kakak, adik, dan para saudara ipar. *Wallahu la yudhayyi' ajra man ahsana 'amala* (Sesungguhnya Allah tidak mengabaikan perbuatan baik kita semua).

Untuk ibunda *almarhumah* Hj. Muhaiyah serta bapak mertua saya *almarhum* Dr. H. In'am Sulaiman yang telah wafat, semoga diampuni segala dosanya, diterima amal kebaikannya, dan di tempatkan secara mulia di sisi Allah SWT, *Aamiin yaa rabbal 'aalamin*.

Di akhir pidato ini, perkenankan saya menyampaikan *closing statement* terkait moderasi beragama (Islam *wasathiyah*):

Radikalisme bukanlah sebuah gerakan sosial, namun wacana dan aksi yang berakar dari ideologi.

Jangan biarkan anak didik kita teracuni. Mari proteksi diri, dengan moderasi melalui PAI.

Moderatisme adalah wajah agama yang sejati. Ajaran Tuhan lewat para Nabi.

Semakin moderat, kita makin Indonesia, kian cintai negeri. Jimat kita adalah Pancasila dan NKRI.

Atas segala perhatian dan perkenan Ibu/Bapak dan hadirin sekalian, saya haturkan terima kasih. Mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf.

وَاللهُ الْمُوَفِّقُ إِلَى أَقْوَمِ الطَّرِيْقِ, وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Daftar Pustaka

Abdullah, M.A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, M.A. (2001). Al-Ta'wil al-'Ilmi: Ke Arah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci. *al-Jami'ah, 39*(1).

Abdullah, M. H., & Yani, M. T. (2009). Wacana Islam Inklusif dalam Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Nadwa IAIN Walisongo*, *3*(1).

Afrianty, D. (2012). Islamic education and youth extremism in Indonesia. *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*, *7*(2), 134–146. **https://doi.org/10.1080/18335330.2012.719095**.

Az-Zuhaili, W. (2006). *Qadāyā al-Fiqh wa al-Fikr al-Mu'āshir*. Beirut: Dar al-Fikr.

Aspihanto, A., & Muin, F. (2017). Sinergi Terhadap Pencegahan Terorisme dan Paham Radikalisme. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, *3*(1), 73–90.

Azis, A.A., Masykhur, A., Anam, A.K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Diryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M.A., Diyana, T.N., Thoriquttyas, T., & Anam, F.K. (2021).The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the "New Normal": the Education Leadership Response to Covid-19. *Heliyon*. *7*(3). **https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549.**

Hanafi, Y., Murtadho, N., Hassan, A.R., Ikhsan, M.A., & Diyana, T.N. (2020a). *Development and validation of a questionnaire for teacher effective communication in Qur'an learning. British Journal of Religious Education* (BJRE). *42*(4). **https://doi.org/10.1080/01416200.2019. 1705761.**

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M.A., & Diyana, T.N. (2020b). Reinforcing Public University Student's Worship Education by Developing and Implementing Mobile-Learning Management System in the ADDIE Instructional Design Model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies* (iJIM). *14*(2). **https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380**.

Hanafi, Y., Saefi, M., Ikhsan, M.A., & Diyana, T.N. (2020c). *Pandemi COVID-19: Respon Muslim dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M.A., Diyana, T.N., & Sultoni, A. (2019a). Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of e-BBQ Enhanced Al-Qur'an Reading Ability. *International Journal of Instruction* (IJI). *12*(3). **https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a**.

Hanafi, Y. (2019b). The Changing of Islamic education curriculum Paradigm in Public Universities. *Al-Ta'lim Journal. 26*(3), 243-253. **http://dx.doi.org/10.15548/jt.v26i3.552.**

Hanafi, Y., Saefi, M., Ikhsan, M.A., & Diyana, T.N. (2019c). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid.* Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hanafi, Y. (2019d). *Dakwah Aktual: Menggugah Rasa, Membangkitkan Jiwa.* Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Ibrahim, I., Wulansari, D., & Hidayat, N. (2017). Radicalism in Indonesia and the Reflective Alternatives to Reduce. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, *3*(3), 1554–1564. **https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.33.15541564.**

Lynch, J. (1986). *Multicultural Education: Principles and Practice.* London: Routledge & Kegan Paul, 86-87

Ma'arif, S. (2006). Islam dan Pendidikan Pluralisme (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan). *Annual Conference on Islamic Studies Proceeding*. Bandung, 26-30 November, 15-16.

Ma'rifah, I. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Multikultural untuk Mereduksi Terorisme dan Radikalisme Islam. *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Madjid, M. A., R. Hidayat, E., & Susilawati, N. (2017). The Trend of Conflict in Indonesia 2016. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, *3*(3), 268–279. **https://doi.org/10.20319/pijss.2017.33.268279**.

Mahfud, C., Prasetyawati, N., Wahyuddin, W., Agustin, D. S. Y., & Sukmawati, H. (2018). Religious Radicalism, Global Terrorism and Islamic Challenges in Contemporary Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, *11*(1), 8. **https://doi.org/10.12962/j24433527.v11i1.3550**.

Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta; PT Kompas Media Nusantara.

Niam, K. (2007). Kekerasan Bernuansa Agama di Indonesia dan Konsekuensi Pilihan Materi Pendidikan Agama. Dalam Thoha Hamim, dkk. *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. Surabaya: IAIN Press, 200-201.

Paryanto. (2003). Cita-cita Pendidikan Agama Menurut Islam. *Basis*, *7*(8), 46.

Rahardjo, T. (2017, July 18). Radikalisme di Kalangan Mahasiswa sudah Mengkhawatirkan. Retrieved November 2, 2019, from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) website:

http://lipi.go.id/berita/single/RADIKALISME-DI-KALANGAN-MAHASISWA-SUDAH-MENGKHAWATIRKAN/18630

Töme, L. (2015). The "Islamic State": Trajectory and Reach A Year After Its Self-Proclamation as A "Caliphate". *Journal of International Relation*, *6*(1), 116–139.

Website

Astuti, I. (2016, December 16). Guru Agama Perlu Wawasan Kebangsaan. Retrieved November 2, 2019, from Media Indonesia website: https://mediaindonesia.com/read/detail/82902-guru-agama-perlu-wawasan-kebangsaan.

Krisiandi. (2019, July 9). Kepala BNPT: Mantan Militan ISIS Tak Boleh Dimarginalkan. Retrieved November 2, 2019, from KOMPAS.com website: https://nasional.kompas.com/read/2019/07/09/21593981/kepala-bnpt-mantan-militan-isis-tak-boleh-dimarginalkan?page=all

https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/18070321/radikalisme-bom-waktu-yang-mengancam-masa-depan-bangsa?page=all.

https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011500751/tangkal-radikalisme-hingga-terorisme-bnpt-perpres-nomor-7-tahun-2021-sebagai-payung-hukum

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Prof. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I.
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Mojokerto, 28 Juni 1978
3	Jabatan Fungsional/ Golongan	Guru Besar (Profesor)/IV-b
4	Jabatan Struktural	Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan & Alumni, Fakultas Sastra UM)
5	NIP	19780628 200312 1 004
6	NIDN	0028067802
7	Scopus ID	57208544347 (H-Index: 2) (https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57208544347)
8	Web of Science ResearcherID	AAG-5437-2019
9	Orcid ID	https://orcid.org/0000-0001-9118-9248
10	Sinta ID	6027797
11	Google Scholar ID	70u5Di0AAAAJ
12	Alamat Rumah	Griya Janti Asri Kav. 8, Jalan Janti Barat Blok A, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
13	Nomor HP	0812 3399 0889
14	Alamat Kantor	Jalan Semarang 5 Malang 65145
15	Nomor Telepon/Faks	(0341) 551312, Psw. 235, 239/ (0341) 567475
16	Alamat *e-mail*	yusuf.hanafi.fs@um.ac.id sufi_rmi@yahoo.com

17	Matakuliah yang Diampu	Pendidikan Agama Islam (PAI) Tafsir Hadits Akidah Akhlak Nahwu (*Arabic Grammar*)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	STAIN Malang	IAIN Sunan Ampel Surabaya	IAIN Sunan Ampel Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Arab	Pemikiran Islam	*Dirasat Islamiyah*
Tahun Masuk – Lulus – IPK	1996 – 2000 (3,63)	2001 – 2003 (3,75)	2007 – 2010 (3,81)
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	الإعجاز في القرآن: دراسة لغوية أدبية *Al-I'jaz fi al-Qur'an: Dirasah Lughawiyyah Adabiyyah*	Konsepsi Syariat dan Implikasi Praksisnya dalam Politik Pemerintahan	*Nikah al-Shaghirah* dalam Islam: Studi tentang Hadis Perkawinan Aishah RA

C. Riwayat Kepangkatan dan Golongan/Ruang

No.	Pangkat	Golongan/ Ruang	Tahun	Keterangan
1	Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) TMT 1 Desember 2003	III/b	2003	SK Menteri Pendidikan Nasional No. 9012/A2/KP/2004 tanggal 12 Maret 2004
2	Penata Muda Tk. I TMT 1 April 2005	III/b	2005	SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 0115/KEP/J36/KP/ 2005
3	Penata TMT 1 April 2010	III/c	2010	SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 0302/KEP/H32/KP /2010
4	Penata Tingkat I TMT 1 April 2012	III/d	2012	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71226/A4.3/KP/201 2
5	Pembina TMT 1 April 2015	IV/a	2015	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49273/A4.3/KP/201 5

6	Pembina Tingkat I TMT 1 April 2017	IV/b	2017	SK Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi No. 76002/A2.3/KP/2017
7	Pembina Utama Muda TMT 1 Oktober 2021	IV/c	2021	*In process* Oktober 2021

D. Riwayat Jabatan Fungsional/Akademik

No.	Jabatan Fungsional	AK/ Kum	Tahun	Keterangan
1	**Asisten Ahli** TMT 1 Februari 2006	177	2006	SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 0058/KEP/J36/2006
2	**Lektor** TMT 1 Januari 2010	383,90	2010	SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 0779/KEP/H32/2009
3	**Lektor Kepala** TMT 1 Oktober 2014	603,90	2014	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 170422/A4.3/KP/2014
4	**Profesor/ Guru Besar** TMT 1 Desember 2020	922	2020	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 140451/MPK/KP/ 2020

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal & Prosiding Internasional Bereputasi & Terindeks (Scopus/WoS/lainnya)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Tim Penulis	Nama Jurnal
1	*The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the "New Normal": the Education Leadership Response to Covid-19,* **https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549**	Vol. 7, Issue 3, March 2021	**Yusuf Hanafi*,** Ahmad Taufiq, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Titis Thoriquttyas, Faris Khoirul Anam	***Heliyon*** – Scopus Q1, Science Direct Elsevier
2	*Development and validation of a questionnaire for teacher effective communication in Qur'an learning,* **https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761**	Vol. 42, No. 4 Tahun 2020	**Yusuf Hanafi*,** Nurul Murtadho, Abd Rauf Hassan, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana	***British Journal of Religious Education*** (BJRE) – Scopus Q1, WoS IF 1,306

3	*Reinforcing Public University Student's Worship Education by Developing and Implementing Mobile-Learning Management System in the ADDIE Instructional Design Model,* **https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380**	Vol 14, No 02 Tahun 2020	**Yusuf Hanafi*,** Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana	***International Journal of Interactive Mobile Technologies*** (iJIM) – Scopus Q2
4	*Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of E-BBQ Enhanced Al-Qur'an Reading Ability.* **https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a**	Vol. 12, No. 3, Tahun 2019	**Yusuf Hanafi*,** Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Achmad Sultoni	***International Journal of Instruction*** (IJI) – Scopus Q2
5	*Accelerating Qurán Reading Fluency through Learning Using QURÁNI Application for Students with Hearing Impairments,* **https://doi.org/10.3991/ijet.v14i06.9863**	Vol. 14, No. 07, Tahun 2019	**Yusuf Hanafi*,** Heppy Jundan Hendrawan, lham Nur Hakim	***International Journal of Emerging Technologies in Learning*** (iJET)— Scopus Q2

6	*QUR'ANI: Assistive Technology Based on Android to Recite Qur'an for the Hearing Impaired Children.* **https://doi.org/10.5220/0008407600470056**	Vol. 1, ISSN. 978-989-758-391-9 Tahun 2019	**Yusuf Hanafi*,** Heppy Jundan Hendrawan, lham Nur Hakim	Proceedings of the 2nd International Conference of Learning Innovation – **SciTePress**
7	*Strengthening the Religious Moderation through Innovation of Islamic Religious Education (IRE) based Civic Intelligence and the Values Clarification Technique (VCT).* **https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7878**	KnE Social Sciences, pages 219–227.	Titis Thoriquttyas*, Meidi Saputra, Imamul Huda, **Yusuf Hanafi,** Nila Zaimatus	International Conference on Humanities, Education, and Social Sciences (IC-HEDS) 2019 – KnE Publishing

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional Terakreditasi & Terindeks SINTA (dalam 5 tahun terakhir)

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Tim Penulis	Nama Jurnal
1	*Syu'aib Controller: Innovative Digital Device for Supervision of Fraud of Dose (Mikyāl) and Weight (Mīzān).* **https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.14693**	Vol. 12, No. 1, Tahun 2020	**Yusuf Hanafi*,** M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Wahyu Rahmawati	**Al-Iqtishad: *Journal of Islamic Economics*** – UIN Syahid Jakarta. SINTA 2

2	*Tug of War Between Sunnah Tasyrî'iyyah and Ghayr Tasyrî'iyyah: a Case Study of a Hadîth Regarding Use of Camel Urine as Medication.* **https://doi.org/10.24014/jush.v27i1.5742**	Vol. 27, No. 1, Tahun 2019	**Yusuf Hanafi***	**Jurnal Ushuluddin** – UIN Suska Pekanbaru Riau SINTA 2
3	*Prosecuting the House of God: The Irony of Rights to Freedom of Worship for Dhimmi Minority in Indonesia.* **http://dx.doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1535**	Vol. 16, No. 1, Tahun 2019	M. Alifudin Ikhsan, **Yusuf Hanafi***	**Justicia Islamica** - IAIN Ponorogo SINTA 2
4	*The Changing of Islamic Education Curriculum Paradigm in Public Universities.* **http://dx.doi.org/10.15548/jt.v26i3.552**	Vol. 26, No. 3, Tahun 2019	**Yusuf Hanafi***	**Al-Ta'lim Journal** - UIN Imam Bonjol Padang SINTA 2
5	*Quranic Forensic on Begging: Formulating Policies and Action Plans to Handle Street Beggars.* **http://dx.doi.org/10.21580/ws.26.2.3250**	Vol. 26, No. 2, Tahun 2018	**Yusuf Hanafi*,** M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Zuroidah Zeni Nurushofa	**Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan** - UIN Walisongo Semarang. SINTA 2
6	*The Resolution of Social Conflict in the National Constitution and Islamic Perspectives: Integrating Formal and Non-Formal Approaches.* **http://dx.doi.org/10.21154/altahrir.v18i2.1336**	Vol. 18, No. 2, Tahun 2018	**Yusuf Hanafi***, Titis Thoriquttyas	**Jurnal At-Tahrir** - IAIN Ponorogo. SINTA 2

7	Analisis Psikologis Pengaruh Makan Berlebihan terhadap Pengerasan Hati: Solusi Penanganan Melalui *Binge Eating Preventive Program*. **http://dx.doi.org/10.21043/kr.v9i1.3010**	Vol. 9, No. 1, Tahun 2018	**Yusuf Hanafi***, Asri Diana Kamilin	**Jurnal Konseling Religi** - IAIN Kudus. SINTA 2
8	Kontroversi Usia Kawin Aisyah RA dan Kaitannya dengan Legalitas Perkawinan Anak di Bawah Umur dalam Islam	Vol. 15, Nomor 2, 2016	**Yusuf Hanafi***	**Istinbath, Jurnal Hukum Islam** - IAIN Mataram. SINTA 2

G. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (sebagai ketua)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Dana
1	2021	Kajian Kualitatif terhadap Pemahaman Al-Qur'an Sebagai Religious Literacy Process pada Mahasiswa	PNBP UM	70 juta
2	2020	Analisis Kesulitan Belajar dan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Program Resitasi Tajwid	PNBP UM	102 juta
2	2020	Kepatuhan Muslim Indonesia Terhadap Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Terkait Penyelenggaraan Peribadatan dalam Situasi Pandemi COVID-19	PNBP UM	70 juta

3	2019	Pengembangan Model *Tahsin Tilawah* Berbasis Talqin-Taqlid untuk Menumbuhkan Literasi Al-Quran Mahasiswa	PNBP UM – *Riset Percepatan Profesor*	100 juta
4	2019	Analisis Efektivitas dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-BBQ untuk Mahasiswa Buta Aksara Al-Quran	IsDB Project (4 in 1)	75 juta
5	2019	Inovasi Belajar Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Qur'an Isyarat (QUR'ANI)	Inovasi Belajar (Inobel) IsDB	23,5 juta
6	2018	Qur'an Isyarat (QUR'ANI): Perangkat Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Tunarungu Berbasis Visual dan Oral	PNBP UM	52,5 juta
7	2018	Inovasi Pengajaran Al-Qur'an Melalui *e-BBQ* (Bimbingan Baca Al-Qur'an Berbasis Elektronik) untuk Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan *Tafaqquh Fi Dinil Islam* bagi Mahasiswa Universitas Negeri Malang	IsDB Project (4 in 1)	75 juta
8	2016	Model Kombinasi Penanganan Konflik Sosial Secara Formal dan Nonformal: *Comparative Review* antara UU Nomor 7 Tahun 2012 dan Konsepsi al-Qur'an	PNPB FS UM	8 juta
9	2016	Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PAI) dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)	PNBP FS UM	8 juta

H. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat (5 tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Dana
1	2021	Implementasi *Tajweed Recitation Program* (TRP) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Guru Madrasah Diniyah di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	PNBP UM	22 juta
2	2021	Edukasi dan Pendampingan Sekolah Berbasis *Peace Culture Education* untuk Mencegah Radikalisme dan Ekstrimisme Bermotif SARA pada Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	PNBP UM	21 juta
3	2021	Bimbingan Teknis Kaderisasi Modin Perawat Jenazah di Pondok Pesantren Darul Faqih Malang	PNBP UM	21 juta
4	2020	Sosialisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 2019 bagi Guru-Guru MI di Kabupaten Mojokerto	PNBP FS UM	7 juta
5	2019	Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang	PNBP FS UM	5 juta
6	2015	Pelatihan Pemanfaatan Metode Jibril Inovatif Sebagai Model Bina Ucap Lisan (*Tadrib al-Nuthq*) Berbasis *Talqin-Taqlid* dalam Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-Rahmah Mojokerto	PNBP FS UM	3 juta

I. Pengalaman Menjadi Reviewer Jurnal Nasional dan Internasional

No	Nama Jurnal	Pengelola	Terindeks
1	*International Journal of Instruction* (IJI) ISSN 1308-1470	Faculty of Education, Eskisehir Osmangazi University, Turkey. **www.e-iji.net**	Scopus (Q3), ESCI, ERIC
2	*Open Science Journal* ISSN 2466-4308	**www.osjournal.org**	PKP, Google Scholar, J-Gate, DOAJ
3	Jurnal Bahasa dan Seni (BS), ISSN 0854-8277, e-ISSN. 2550-0635	Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (UM)	SINTA 2
4	Jurnal Studi Al-Qur'an (JSQ)	Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Univ. Negeri Jakarta (UNJ)	SINTA 3
5	Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)	UIN Sunan Gunung Djati (SGD), Bandung	SINTA 2

J. Pengalaman Penyampaian Makalah/Paper Secara Oral dalam Seminar Ilmiah dan Terdokumentasi dalam Prosiding Ber-ISBN (dalam 5 tahun terakhir)

No	Nama Seminar, Penyelenggara & Waktu	Judul Makalah/Paper	Nama & ISSN Prosiding
1	*"Current Issues on Linguistics, Literature, Translation, and Language Teaching"* 2nd International Conference on Linguistics (IC-Ling)	*Syntactic Ability of Arabic Language Students and Its Improvement Efforts in the Undergraduate Study Program of Arabic Language Education of Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Semarang (UNNES), and Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)*	Proceeding IC-Ling 2019 IAIN Surakarta
2	*ISLLCE 2019,* November 15-16, Kendari, Indonesia	*The Idea of Religious Moderation from Arabian Classical Literature: Ibn Tufayl's (1110–1185 CE) Hayy ibn Yaqzan.* http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-11-2019.2296442	Proceeding of ISLLCE 2019, November 15-16, Kendari, Indonesia
3	*1st International Conference on Humanities and Social Sciences* (ICHSS), 22 Oktober 2018 di LP2M Universitas Negeri Malang	*Syu'aib Controller: Innovative Digital Device for Supervision of Fraud of Dose (Mikyāl) and Weight (Mīzān)*	Proceeding of Atlantis Press 2018
4	*2nd International Conference on Learning Innovation* (ICLI), 8 Agustus 2018 di IsDB Project Universitas Negeri Malang	*QUR'ANI: Assistive Technology Based on Android to Recite Qur'an for the Hearing Impaired Children*	ScitePress, indexed by Thomson Reuters

5	Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA) II "*Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0",* 4 November 2018 di Jur. Sastra Arab, Fakultas Sastra UM	*Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an dalam Tradisi Kesarjanaan Barat*	9782550-942876
6	Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA) II "*Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab",* 15 Oktober 2016 di Jur. Sastra Arab, Fakultas Sastra UM	*Misteri Estetika Bunyi al-Qur'an*	9772540-941006
7	The 1st UPI International Conference on Islamic Education "*Islamic Education Faces Global Chalengges*", 26 September 2016 di Univ. Pendidikan Indonesia Bandung	*Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)*	2541-4143

8	The 10th International Conference on Arabic Language and Culture "*Arabic Language and Culture in Inter-Continental Educational Institutions*", 26-28 Agustus 2016 di IAIN Pontianak Kalimantan Barat	من النحو النظري إلى النحو التطبيقي: اتجاه جديد في تدريس القواعد العربية لطلاب قسم الأدب العربي بكلية الآداب جامعة مالانق الحكومية	2528-4592
9	Seminar Nasional "*Perempuan dan Perlindungan Anak*", PKW UNESA pada Sabtu 23 April 2016	*Mengarifi Hadis Perkawinan Aisyah RA Sebagai Ikhtiar Mengikis Praktik Perkawinan Anak di Bawah Umur di Kalangan Masyarakat Muslim*	978-979-028-838-6
10	Seminar Nasional "*Islam Nusantara: Meneguhkan Moderatisme dan Mengikis Ekstremisme dalam Kehidupan Beragama*", P2KB LP3 Universitas Negeri Malang pada Sabtu, 13 Februari 2016	*Menyemai Gagasan Islam Nusantara di Dunia Pendidikan Pesantren Melalui Culture of Peace Education*	978-602-17187-4-2

K. Pengalaman Penulisan Buku (sebagai penulis utama)

No.	Judul Buku	Tahun & Nomor ISBN	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Qur'an Isyarat: Membela Hak Belajar Al-Qur'an Penyandang Disabilitas	Tahun **2020**, 978-623-93972-6-5	156 halaman	Delta Pijar Khatulistiwa
2	Pandemi COVID-19: Respon Muslim dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan	Tahun **2020**, 978-623-93972-5-8	226 halaman	Delta Pijar Khatulistiwa Sidoarjo
3	Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran *Tahsin-Tilawah* Berbasis *Talqin-Taqlid*	Tahun **2019**, 978-602-52835-9-8	192 halaman	Delta Pijar Khatulistiwa Sidoarjo
4	Dakwah Aktual: Menggugah Rasa, Membangkitkan Jiwa	Tahun **2019**, 978-623-92301-1-1	336 halaman	Delta Pijar Khatulistiwa Sidoarjo
5	Syariat Islam: Dari Konsepsi Hingga Problematika Legislasi dan Formalisasi	Tahun **2016**, 978-979-495-915-2	148 halaman	UM Press
6	Aisyah Dinikahi Nabi di Usia Kanak-Kanak, Mitos ataukah Fakta?	Tahun **2015**, 978-979-495-836-0	252 halaman	UM Press
7	Rencana Kebijakan dan Rencana Aksi untuk Pencegahan Perkawinan Anak di Bawah Umur	Tahun **2014**, 978-602-987-779-3	132 halaman	Bintang Sejahtera Malang

8	Perkawinan Anak di Bawah Umur, Praktik Tradisi yang Berbahaya	Tahun **2014**, 978-602-987-774-8	84 halaman	Bintang Sejahtera Malang
9	Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter	Tahun **2013**	325 halaman	Gunung Samudera Malang
10	Kontroversi Perkawinan Anak di Bawah Umur: Perspektif Fikih Islam, HAM Internasional, dan UU Nasional	Tahun **2011,** 978-979-538-367-3	154 halaman	Mandar Maju Bandung

L. HaKI yang Diperoleh (dalam 2 tahun terakhir))

No	Judul HaKI	Pemegang Hak Cipta	Jenis HaKI & No. Pencatatan
1	Korpus Bahasa, Sastra, dan Seni	Moh. Ahsanuddin, Yazid Basthomi, Herri Akhmad Bukhori, **Yusuf Hanafi**, Febry Taufiqurrahman, Joko Samodra	Program Komputer, EC00202110045, 5 Februari 2021
2	Kuesioner Prevalensi Sentimen pada Terma Jihad, Khilafah, dan Bid'ah	Muhammad Lukman Arifianto, **Yusuf Hanafi**	Karya Tulis Lainnya, EC00202030718, 3 September 2020

3	Kuesioner Kepatuhan Muslim Indonesia Terhadap Pemerintah Dan Fatwa MUI Tentang Penyelenggaraan Peribadatan Di Masa Pandemi COVID-19	**Yusuf Hanafi**, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana	Karya Tulis Lainnya, EC00202029412, 26 Agustus 2020
4	Kuesioner Asesmen Kesiapan Pendidikan Pesantren Dalam Situasi Pandemik COVID-19	**Yusuf Hanafi**, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana	Karya Tulis Lainnya, EC00202029413, 26 Agustus 2020
5	Tajweed Diagnostic Test (TDT)	**Yusuf Hanafi**, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana	Karya Tulis Lainnya, EC00202029414, 26 Agustus 2020
6	Qur'an Isyarat (Qur'ani) untuk Tunarungu	**Yusuf Hanafi**, M. Ilham Nur Hakim	Basis Data, EC00202003647, 27 Januari 2020
7	Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis *Talqin-Taqlid*	**Yusuf Hanafi**, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Muhammad Saefi	Karya Ilmiah Lainnya, EC00202000139, 3 Januari 2020
8	Kuesioner Pengaturan Diri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	**Yusuf Hanafi**, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Muhammad Saefi	Karya Ilmiah Lainnya, EC00202000137, 3 Januari 2020
9	Kuesioner Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	**Yusuf Hanafi**, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Muhammad Saefi	Karya Ilmiah Lainnya, EC00202000140, 3 Januari 2020

10	Kuesioner Deteksi Motivasi Belajar Al-Qur'an	**Yusuf Hanafi**, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Muhammad Saefi	Karya Ilmiah Lainnya, EC00202000136, 3 Januari 2020
11	Dakwah Aktual: Membangkitkan Rasa, Membangun Jiwa	**Yusuf Hanafi**	Karya Ilmiah Lainnya, EC00202003639, 27 Januari 2020

M. Penghargaan yang Pernah Diraih

No.	Jenis Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Berprestasi I Bidang Sosial-Humaniora Tk. Universitas	Universitas Negeri Malang (UM)	2019
2	Dosen PAI Berprestasi Nasional I	Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI	2018
3	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden RI, Joko Widodo	2017
4	The Learning University Award	Universitas Negeri Malang (UM)	2013
5	Wisudawan Terbaik untuk Jenjang Pascasarjana	PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya	2003

Semua data yang saya isikan dan cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk kelengkapan naskah pidato Guru Besar.

Malang, 28 Mei 2021
Penyusun biodata,

Prof. Dr. H. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19780628 200312 1 004

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
UM

TK-SD-SMP Islam Sabilillah Malang
SMA Islam Sabilillah Malang Boarding School

SEGENAP CIVITAS AKADEMIKA
SEKOLAH ISLAM SABILILLAH MALANG

mengucapkan

Atas Pengukuhan

Prof. Dr. Yusuf Hanafi, M. Fil.I

Orang Tua/Wali Siswa dari Ananda
Sidi Ahmad Mustaqbal Bahir (Kelas 1A) & Aisyah Khumaira Siddiqa (Kelas 4D)

SD Islam Sabilillah Malang

sebagai

Guru Besar
Universitas Negeri Malang

Bidang Ilmu Agama Islam

www.sekolahsabilillah.sch.id | Sekolah Sabilillah @sabilillah_sch sekolah_sabilillah Sekolah Sabilillah

DRS. K. H. CHAMZAWI
DR. H. YUSUF HANAFI S. AG,
DALAM RANGKA :
HARLAH PKPT IPNU IPPNU KAMPUS
PEMBUKAAN JAM'IYAH PKPT
I.P.P.N.U
I.P.N.U